

BAB V

PEMBAHASAN

A. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA PT Bank Negara Indonesia Syariah

1. Pengaruh CAR terhadap ROA

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa CAR teruji berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT BNI Syariah periode 2012-2019. Artinya, apabila CAR mengalami kenaikan, maka ROA akan mengalami penurunan. Hal ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa Semakin tinggi CAR suatu bank, maka semakin tinggi pula ROA dari bank tersebut. Hal tersebut terjadi dikarenakan adanya modal yang besar, sehingga manajemen bank dapat dengan leluasa menempatkan dananya untuk berinvestasi pada aset yang menguntungkan. Kecilnya CAR dapat menyebabkan turunnya kepercayaan masyarakat terhadap bank yang nantinya dapat menurunkan profitabilitas. Oleh karena itu, Bank Indonesia menetapkan besaran minimum rasio CAR sebesar 8%.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Jardiman dan Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara CAR dan ROA. Dalam penelitian Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal mendukung penelitian sekarang yakni CAR sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan

terhadap ROA. Meskipun pada penelitian yang dilakukan Jardiman sama-sama berpengaruh signifikan, namun bernilai positif. Sehingga penelitian ini sejalan dengan teori yang menyatakan bahwa jika CAR mengalami kenaikan, maka ROA justru mengalami penurunan begitupula sebaliknya. Hal ini seperti dipaparkan juga pada penelitian Nurul Maulidya Latifah dan Rodhiyah, serta Saryadi yang menghasilkan korelasi negatif antara CAR dan ROA. Perbedaan di atas dikarenakan adanya perbedaan objek dimana pada penelitian Jardiman menggunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di BEI. Sedangkan Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal memakai Bank Syariah Mandiri. Di lain sisi, penelitian ini menggunakan Bank Negara Indonesia Syariah sebagai objeknya.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa diperlukan adanya pengoptimalan dalam mengelola permodalan bank. Hal ini berkaca dari CAR yang terlalu besar juga perlu untuk dipertimbangkan karena berindikasi bahwa modal bank belum sepenuhnya dioperasikan secara optimal sehingga bisa menjadi beban dengan menanggung biaya dana yang besar.

2. Pengaruh FDR terhadap ROA

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa FDR teruji berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT BNI Syariah periode 2012-2019. Artinya, apabila variabel FDR mengalami kenaikan,

maka variabel ROA akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan hasil uji menunjukkan nilai negatif.

FDR mengukur kemampuan bank dalam memenuhi pembiayaan dengan memanfaatkan Dana Pihak Ketiga (DPK). Jika bank tidak mampu menyalurkan pembiayaan dan dana yang terhimpun banyak, maka bank akan merugi. Sehingga hasil penelitian di atas tidak sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa pengaruh *financing to deposit ratio* (FDR) terhadap profitabilitas menunjukkan keefektifan dalam menyalurkan dana.⁵⁵

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Anisa Nur Rahmah, M. Aditya Ananda, dan Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal serta Nur Jannah bersama Pani Akhiruddin Siregar. dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara FDR terhadap ROA. Dalam penelitian M. Aditya Ananda dan Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal dengan penelitian sekarang yakni FDR sama-sama berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA. Meskipun pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Rahmah dan Nur Jannah bersama Pani Akhiruddin Siregar juga terdapat pengaruh signifikan antara FDR dan ROA, namun menunjukkan nilai positif. Hal ini juga merupakan salah satu faktor yang membedakan antara penelitian ini dengan penelitian Nur Jannah bersama Pani Akhiruddin Siregar dan Anisa Nur Rahmah.

⁵⁵ Dr. Abdul Nasser Hasibuan, S.E., M.Si, Rahmad Anam, S.E., M.Pd, Nofinawati, S.E.I., M.A, *Audit Bank Syariah*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2020), hal 136

Faktor lain yang membedakan adalah objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal adalah Bank Syariah Mandiri pada periode 2010-2012, penelitian yang dilakukan M. Aditya Ananda dan Nur Jannah bersama Pani Akhiruddin Siregar menggunakan bank umum syariah secara *general*. Sedangkan pada penelitian yang dilakukan oleh Anisa Nur Rahmah menggunakan Bank Syariah Mandiri 2013-2017 sebagai objek penelitiannya. Di lain sisi, dalam penelitian ini menggunakan data dari Bank Negara Indonesia Syariah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya *return on assets* (ROA) memiliki kemungkinan untuk meningkat dengan pengaruh dari *finance to deposit ratio* (FDR). Hal ini tentunya dengan catatan bahwa bank mampu menyalurkan pembiayaan secara optimal.

3. Pengaruh NPF terhadap ROA

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa NPF teruji tidak terdapat pengaruh terhadap ROA pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.

Hasil penelitian di atas bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa penyaluran dana berdasarkan prinsip syariah oleh bank syariah dan unit usaha syariah mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya sehingga dapat berpengaruh terhadap kesehatan lembaga keuangan yang bersangkutan. Kesehatan lembaga keuangan di sini mencakup pula posisi keuangan sebuah lembaga keuangan.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Nur Jannah bersama Pani Akhiruddin Siregar dan M. Aditya Ananda yang sama-sama tidak terdapat pengaruh antara NPF dan ROA. Sehingga penelitian mereka mendukung penelitian sekarang hasil tidak ada pengaruh antara variabel NPF terhadap ROA. Faktor yang membedakan antara penelitian ketiganya dengan penelitian sekarang adalah yakni berada pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Nur Jannah bersama Pani Akhiruddin Siregar yang sama-sama menggunakan data perbankan syariah dan bank umum syariah di Indonesia secara general, sedangkan pada penelitian ini menggunakan data dari PT BNI Syariah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya tidak berpengaruhnya NPF terhadap ROA dikarenakan pembiayaan yang diberikan bank umum syariah masih belum optimal terkendala dalam menyalurkannya kepada nasabah, sehingga menyebabkan risiko pembiayaan macet sangat rendah serta tidak berpengaruh terhadap ROA. Hal ini seperti dalam penelitian Muh. Sabir, dkk. yang dikutip pada artikel ilmiah karya Muzakki.⁵⁶

4. Pengaruh BOPO terhadap ROA

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa BOPO teruji

⁵⁶ Muzakki, Artikel, *“Pengaruh CAR, NPF, REO, dan FDR terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah”*, (Surabaya: Sekolah Tinggi Ilmu ekonomi Perbanas), hal. 2

berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA pada PT BNI Syariah periode 2012-2019. Artinya, apabila variabel BOPO mengalami kenaikan, maka variabel ROA akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan hasil uji menunjukkan nilai negatif.

Hasil penelitian di atas sejalan dengan teori yang mengatakan bahwasanya biaya dan pendapatan sangat berkaitan satu sama lain serta memiliki hubungan dengan profitabilitas bank. Aktivitas bank yang efisien ditunjukkan jika nilai BOPO rendah.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal, M. Aditya Ananda, Fajar Adi Putra, serta Anisa Nur Rahmah dimana terdapat pengaruh yang signifikan antara BOPO dan ROA. Dalam keempat penelitian di atas sama-sama menunjukkan bahwa terdapat pengaruh negatif dan signifikan dari BOPO terhadap ROA. Faktor yang membedakan antara penelitian keempatnya dengan penelitian ini yakni berada pada objek penelitian. Objek penelitian yang dilakukan oleh Fajar Adi Putra sama-sama menggunakan bank umum syariah. Sedangkan Anisa Nur Rahmah dan Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal sama-sama menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objeknya. Di lain sisi, pada penelitian ini menggunakan PT BNI Syariah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa keterkaitan antara BOPO dan ROA pada PT Bank Negara Indonesia Syariah bergerak dengan arah negative. Hal ini berarti bahwa ketika BOPO mengalami

kenaikan, ROE akan mengalami penurunan. Hal ini berlaku juga sebaliknya.

5. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Secara Simultan terhadap ROA

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji F menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROA PT Bank Negara Indonesia Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal, M. Aditya Ananda, serta Nur Jannah bersama Pani Akhiruddin Siregar yang secara sama-sama (simultan) mempengaruhi ROA.

B. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan NOPO terhadap ROE pada PT Bank Negara Indonesia Syariah

1. Pengaruh CAR terhadap ROE

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa CAR teruji tidak terdapat pengaruh terhadap ROE pada PT Bank Negara Indonesia Syariah.

Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwasanya apabila terjadi kenaikan dalam rasio ini (ROA maupun ROE), berarti terjadi kenaikan laba bersih dari bank yang bersangkutan. Kenaikan ini akan menyebabkan naiknya harga saham dimana akan membuat para

pemegang saham dan investor di pasar modal berkeinginan untuk membeli saham.⁵⁷ Pembahasan mengenai permodalan juga merupakan unsur pada ekuitas. Sehingga dapat disimpulkan bahwa keduanya saling berintegrasi. Hubungan antara CAR dan profitabilitas dapat dijelaskan bahwa semakin tinggi modal yang dimiliki menunjukkan bahwa bank semakin mampu menyerap risiko. Sehingga semakin tinggi CAR, maka akan semakin banyak modal yang dimiliki untuk mengcover penurunan aset dan laba akan semakin meningkat.⁵⁸

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Hani Maulida Khoirunnisa, Rodhiyah dimana menunjukkan bahwa CAR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE. Apabila dilihat dari tabel CAR dan ROE, pergerakan keduanya cenderung tidak menentu dan dari hasil penelitian ini menyatakan bahwa CAR tidak berpengaruh terhadap ROE. Apabila dianalisa berdasarkan komponen CAR dan ROE dapat diketahui bahwa pada umumnya bank syariah memiliki modal yang tidak cukup besar. BNI Syariah khususnya, baru saja masuk dalam kategori BUKU (Bank Umum Kelompok Usaha) III pada 2020 ini, sehingga sampai pada 2019 masih berstatus BUKU II. Bank Umum Kelompok Usaha ini terdiri dari 4 kategori, yakni:

a) BUKU I, bank dengan modal inti kurang dari 1 triliun,

⁵⁷ Rivai, Veithzal, Idroes, *Bank and Financial Institution Management Conventional and Sharia System*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2007)

⁵⁸ Rida Hermina dan Edy Suprianto, "Analisis Pengaruh CAR, NPL, LDR, dan BOPO terhadap Profitabilitas (ROE) pada Bank Umum Syariah", *Jurnal Akuntansi Indonesia*, vol. 3 no. 2, Juli 2014, hal. 133

- b) BUKU II, bank dengan modal inti 1 sampai dengan kurang dari 5 triliun,
- c) BUKU III, bank dengan modal inti 5 sampai dengan kurang dari 30 triliun,
- d) BUKU IV, bank dengan modal inti diatas 30 triliun.⁵⁹

Hal ini tentunya akan berpengaruh terhadap cakupan kegiatan operasional yang mampu dibiayai oleh BNI Syariah. Di lain sisi hal ini juga menunjukkan kecenderungan bahwa modal yang dimiliki oleh BNI Syariah tidak disalurkan dengan optimal atau efisien dalam kegiatan operasionalnya.

2. Pengaruh FDR terhadap ROE

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwas FDR teruji tidak terdapat pengaruh terhadap ROE pada PT Bank Negara Indonesia Syariah. Hasil penelitian ini bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa semakin besar jumlah pembiayaan yang disalurkan, diharapkan bank mendapatkan *return* yang tinggi pula.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang telah dilakukan oleh Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal dan Fajar Adi Putra yang menyatakan bahwa tidak terdapat pengaruh antara FDR dan ROE. Penelitian Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal dilakukan

⁵⁹ Bi.go.id

dengan menggunakan Bank Syariah Mandiri sebagai objeknya dan Fajar Adi Putra memilih mengambil data dari beberapa Bank Umum Syariah sebagai sampelnya. Sedangkan pada penelitian ini menggunakan Bank Negara Indonesia Syariah.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya FDR yang selama ini dikenal sebagai salah satu indikator kesehatan likuiditas bank juga berkaitan erat dengan pemenuhan kewajiban jangka pendek. Dimana ada kemungkinan kenapa FDR tidak berpengaruh signifikan terhadap ROE karena BNI Syariah yang lebih terfokus terhadap pemenuhan kewajiban jangka panjang. Hal ini dapat dilihat pada kisaran tahun 2016 hingga 2018 likuiditas bank syariah semakin longgar. OJK mencatat pada 2017, bahwa FDR bank syariah mengalami penurunan dari 88,03% menjadi 86%. Khususnya bagi BNI Syariah pada tahun 2016 mengalami penurunan yang cukup signifikan dari 91,94% pada tahun 2015 menjadi 84,57 pada tahun 2016. Sehingga dimungkinkan bagi bank syariah secara umum untuk menyasar sektor jangka panjang.

3. Pengaruh NPF terhadap ROE

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini hasil uji t menunjukkan bahwa NPF teruji tidak terdapat pengaruh terhadap ROE PT Bank Negara Indonesia Syariah.

Hasil penelitian di atas bertolak belakang dengan teori yang mengatakan bahwa pendapatan bank berfluktuasi mengikuti naik-turunnya

pendapatan nasabah yang dibiayai.⁶⁰ Seperti diketahui bahwa pendapatan merupakan salah satu indikator dari besar kecilnya profitabilitas yang diperoleh. Sehingga akan bergantung pada lancar tidaknya pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah. Selain itu konsep yang mengatakan bahwa bank merupakan lembaga *intermediary* dalam kaitannya dengan penyaluran dana masyarakat atau fasilitas pembiayaan berdasarkan pada prinsip syariah sehingga mengandung risiko kegagalan atau kemacetan dalam pelunasannya dapat berpengaruh terhadap kesehatan sebuah lembaga keuangan juga tidak sesuai dengan hasil penelitian ini.

Penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Fajar Adi Putra dan Farrashita Aulia bersama Prasetiono yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh signifikan antara NPF terhadap ROE. Ketiganya menggunakan beberapa bank umum syariah secara *general* sedangkan pada penelitian ini memakai PT Bank Negara Indonesia Syariah sebagai objek penelitian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat kemungkinan apabila dilihat dari tabel NPF PT Bank Negara Indonesia Syariah yang cenderung stabil. Hal ini mencerminkan bahwa masalah pembiayaan bermasalah yang tidak terlalu banyak atau kurang optimalnya penyaluran dana dari perbankan dalam pembiayaan.

⁶⁰ Yusak Laksmna, *Cara Mudah Mendapatkan Pembiayaan di Bank Syariah*, (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2009), hal 24.

4. Pengaruh BOPO terhadap ROE

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji t menunjukkan bahwa BOPO teruji berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROE pada PT BNI Syariah periode 2012-2019. Artinya, apabila variabel BOPO mengalami kenaikan, maka variabel ROE akan mengalami penurunan. Hal ini dikarenakan hasil uji menunjukkan nilai negatif.

Hasil penelitian ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa aktivitas bank yang efisien ditunjukkan jika nilai BOPO yang rendah. selain itu, biaya dan pendapatan sangat berkaitan satu sama lain serta mempunyai hubungan dengan profitabilitas bank.

Penelitian ini mendukung penelitian yang pernah dilakukan oleh Fajar Adi Putra dan Farashita Aulia bersama Prasetiono dimana menyatakan bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara BOPO dan ROE. Ketiganya sama-sama menggunakan bank umum syariah secara *general* sedangkan pada penelitian ini memakai PT Bank BNI Syariah sebagai objek penelitian.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwa BOPO memiliki pengaruh negatif signifikan terhadap ROE pada PT Bank Negara Indonesia Syariah. Hal ini berarti apabila BOPO mengalami kenaikan, maka ROE akan mengalami penurunan begitupula sebaliknya.

6. Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO Secara Simultan terhadap ROE

Berdasarkan analisa data dan pengujian hipotesis yang dilakukan dalam penelitian ini, hasil uji F menunjukkan bahwa CAR, FDR, NPF, dan BOPO terdapat pengaruh secara simultan (bersama-sama) terhadap ROE PT Bank Negara Indonesia Syariah.

Hasil penelitian ini mendukung hasil penelitian yang pernah dilakukan oleh Era Rizkita Alhamdita bersama Mohammad Heykal, dan Fajar Adi Putra yang secara sama-sama (simultan) mempengaruhi ROA.

C. Perbandingan Pengaruh CAR, FDR, NPF, dan BOPO terhadap ROA dan ROE

1. Perbandingan Pengaruh CAR terhadap ROA dan ROE

Berdasarkan hasil regresi, variabel CAR terhadap ROA dan ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0243 ; 0,0709. Hal ini menunjukkan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah untuk model ROA karena nilai signifikansinya lebih kecil daripada nilai *alpha* 0,05. Akan tetapi CAR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE karena nilai signifikannya berada di atas nilai *alpha*. Oleh karena itu, hipotesis semula yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah terbukti pada model ROA, namun tidak terbukti pada model ROE.

2. Perbandingan Pengaruh FDR terhadap ROA dan ROE

Berdasarkan hasil regresi, variabel FDR terhadap ROA dan ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0119 ; 0,6248. Hal ini menunjukkan bahwa FDR berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah untuk model ROA karena nilai signifikansinya lebih kecil daripada nilai *alpha* 0,05. Akan tetapi FDR tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap ROE karena nilai signifikannya berada di atas nilai *alpha*. Oleh karena itu, hipotesis semula yang menyatakan bahwa FDR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah terbukti pada model ROA, namun tidak terbukti pada model ROE.

3. Perbandingan Pengaruh NPF terhadap ROA dan ROE

Berdasarkan hasil regresi, variabel NPF terhadap ROA dan ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,2456 ; 0,0691. Hal ini menunjukkan bahwa NPF tidak berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah untuk model ROA dan ROE karena nilai signifikansinya lebih besar daripada nilai *alpha* 0,05. Oleh karena itu, hipotesis semula yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah tidak terbukti pada model ROA maupun ROE.

4. Perbandingan Pengaruh BOPO terhadap ROA dan ROE

Berdasarkan hasil regresi, variabel BOPO terhadap ROA dan ROE memiliki nilai signifikansi sebesar 0,0000 ; 0,0000. Hal ini menunjukkan

bahwa FDR berpengaruh secara signifikan pada profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah untuk model ROA dan ROE karena nilai signifikansinya lebih kecil daripada nilai *alpha* 0,05. Oleh karena itu, hipotesis semula yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas Bank Negara Indonesia Syariah terbukti pada model ROA dan ROE.

D. Implikasi Penelitian

1. Implikasi Teoritis

Pengujian yang dilakukan pada rasio profitabilitas memiliki hasil yang tidak selalu sesuai dengan teori sebelumnya dimana ditemukan bahwa variabel rasio tingkat keuangan tidak selalu berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Hal ini dibuktikan dengan analisa data dengan menggunakan metode regresi linier berganda pada hasil uji t memberikan hasil yang beragam. Variabel CAR, FDR, dan BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA. Sedangkan NPF tidak berpengaruh dan negatif terhadap ROA. Berikutnya, variabel CAR dan NPF sama-sama tidak berpengaruh serta negatif terhadap ROE. Sedangkan, FDR juga tidak berpengaruh namun positif terhadap ROE. Kemudian, BOPO berpengaruh dan negatif terhadap ROE. Meskipun demikian, secara simultan variabel CAR, FDR, NPF, dan BOPO sama-sama berpengaruh terhadap ROA dan ROE. Sehingga optimalisasi terhadap setiap sektor perbankan utamanya kestabilan rasio keuangan bank menjadi hal yang sangat penting dengan selalu

memperhatikan batas kewajaran yang ditetapkan oleh Bank Indonesia. Pada akhirnya, ROA terlihat lebih baik dalam mengestimasi profitabilitas terhadap PT Bank Negara Indonesia Syariah dengan melihat banyaknya jumlah variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap variabel dependennya.

2. Implikasi Praktis

Hasil penelitian ini dapat memberikan kontribusi terhadap pembiayaan serta operasional agar menjadi aktiva produktif bagi perbankan syariah khususnya PT Bank Negara Indonesia Syariah. Selain itu juga bagi debitur selaku pelaku usaha dapat memperoleh keuntungan yang optimal. Sehingga dapat memajukan perkembangan perekonomian di Indonesia.